

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen di dalam mengambil keputusan. Agar suatu operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka manajemen memerlukan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dan sejalan dengan semakin berkembangnya volume perusahaan, maka manajemen semakin dituntut untuk mampu mengatasi aneka ragam masalah yang dihadapi.

Suatu manajemen yang baik tidak hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial, tetapi dituntut untuk mampu membuahkan keputusan yang tepat. Oleh karena itu untuk mendapat keputusan yang tepat, manajer harus mampu mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan di dalam organisasinya.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya aktivitas yang dijalankan akan menuntut adanya pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien. Hal ini mengingat karena para manajer tidak dapat lagi memonitor secara langsung aktivitas yang dijalankan oleh para bawahannya. Namun di lain pihak perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik dengan harga jual yang wajar, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Dalam keadaan ini perusahaan harus membuat suatu *planning* yang matang agar sumber daya yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk mencapai

tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba, atau jika terjadi kerugian maka diusahakan kerugian tersebut dapat ditekan seminimal mungkin.

Biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk suatu produk dapat diartikan sebagai *Cost of Goods Manufactured* dari produk itu sendiri. Dalam perusahaan industri yang menghasilkan produk atas dasar pesanan, maka pengendalian produknya dapat dilakukan dengan membandingkan antara *Standard Cost* dengan *Actual Cost*.

Prosedur akumulasi biaya yang digunakan untuk menghitung *Cost of Goods Manufactured* dalam perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan adalah *Job Order Costing Method*. Sedangkan untuk mencatat biaya-biaya yang timbul diperlukan adanya kartu-kartu biaya untuk masing-masing produk yang dikenal dengan *Job Order Cost Sheet*. Kartu-kartu biaya ini merupakan catatan tambahan yang dikendalikan oleh perkiraan barang dalam proses, yang harus ditangani secara cermat untuk menghindari kesalahan dalam menghitung *Cost of Goods Manufactured* nya.

Dengan penerapan metode *Job Order Costing*, maka informasi yang dihasilkan mengenai perhitungan *Cost of Goods Manufactured* akan menjadi handal dengan adanya sistem akuntansi biaya yang dilaksanakan ditunjang dengan elemen sistem akuntansi biaya yang baik.

Menyadari pentingnya perhitungan harga pokok bagi manajemen, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas pembebanan unsur-unsur *Cost of Goods Manufactured* kedalam setiap produk pesanan dengan menggunakan *Job Order Costing Method*, sehingga dapat dihitung *Cost of Goods Manufactured* dari setiap pesanan yang dihasilkan. Adapun perusahaan yang penulis teliti merupakan

perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan produk kain. PT. X melakukan proses produksinya berdasarkan pesanan (*order*). Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

**”PERANAN JOB ORDER COSTING METHOD DALAM MENENTUKAN
COST OF GOODS MANUFACTURED PADA PT. X.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja komponen biaya yang digunakan dalam menentukan *Cost of Goods Manufactured* PT. X?
2. Karakteristik info *cost* berdasarkan *Job Order Costing*?
3. Bagaimana cara perhitungan *Cost of Goods Manufactured* dengan menggunakan *Job Order Costing Method*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komponen-komponen biaya yang digunakan untuk menentukan *Cost of Goods Manufactured* perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menilai perusahaan dalam menentukan *Cost of Goods Manufactured* dengan menggunakan *Job Order Costing Method*.
3. Mengetahui peranan *Job Order Costing Method* dalam menetapkan *Cost of Goods Manufactured*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi perusahaan yang bersangkutan serta bagi para pembaca. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan mempraktekkan teori secara nyata khususnya untuk mengetahui secara pasti sampai sejauh mana peranan *Job Order Costing Method* berguna dalam menetapkan *Cost of Goods Manufactured* atas dasar pesanan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini berguna sebagai input berupa informasi dalam menetapkan *Cost of Goods Manufactured* berdasarkan *Job Order Costing Method* yang diharapkan pula akan memudahkan manajemen dalam mengendalikan biaya produksi dan menetapkan harga jual di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak-pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

1.5 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi tujuannya (laba) sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan berdasarkan informasi yang diterimanya. Untuk menjalankan fungsinya tersebut manajemen harus mempunyai keahlian dan kemampuan dalam memanfaatkan dan mengorganisir semua sumber daya yang ada di perusahaan. Hal ini menempatkan manajemen pada posisi yang menuntut tersedianya informasi dan data yang relevan

khususnya pada perusahaan industri salah satu informasi yang relevan yaitu informasi mengenai harga pokok produk di dalam menentukan harga jual produk yang bersangkutan.

Unsur-unsur biaya yang membentuk *Cost of Goods Manufactured* yaitu:

- a) Biaya bahan baku langsung
- b) Biaya tenaga kerja langsung
- c) Biaya overhead pabrik

Setiap perusahaan akan selalu berusaha sedapat mungkin mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, laba yang besar dapat dicapai perusahaan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan. Salah satu pos pembiayaan dalam kegiatan *Job Order Costing* ini adalah biaya overhead (biaya produksi tidak langsung), peran biaya ini penting karena biaya produksi tidak langsung pembiayaan perusahaan secara keseluruhan. Biaya produksi tidak langsung ini mencakup berbagai macam biaya dan banyak diantaranya yang tidak dapat diramalkan serta tidak berhubungan dengan suatu kegiatan tertentu. Dalam *Job Order Costing* ini harus diperhatikan sekali apakah kebijaksanaan perusahaan yang dilakukan untuk menentukan dan atau memperhitungkan biaya produksi tidak langsung tepat karena biaya produksi tidak langsung besar pengaruhnya dalam rangka pembentukan *Cost of Goods Manufactured* pesanan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“*Job Order Costing* yang diterapkan dengan memadai akan menghasilkan *Cost of Goods Manufactured* yang akurat”

